

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Yosep Heristy Endro Baruno
STAK Teruna Bhakti Yogyakarta
Yhsd0509@gmail.com

Juliana Loes
STAK Kupang
Yuliloes100@gmail.com

Yosua Padama
STAK Kupang
yosuapadama@gmail.com

Hafsah Sri Indah Rezeki Siregar
UIN Syahada Padangsidempuan
siregarhafsah264@gmail.com

Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 5, 2025

Abstract. *This research aims to identify and analyze the influence of contextual learning on students' learning motivation and their ability to think critically. This study carries out a meta-analysis of a number of empirical studies that have been conducted in the context of contextual learning. The results of the analysis show that contextual learning has a significant influence on students' learning motivation and their ability to think critically. These findings indicate the importance of integrating real-world contexts in the learning process to increase students' motivation and their ability to analyze information critically. The practical implication of these findings is the need to develop learning strategies that emphasize the application of real contexts in teaching to increase student engagement and achievement in learning.*

Keywords:

Contextual Learning, Motivation, Critical Thinking, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka dalam berfikir kritis. Studi ini melakukan meta-analisis terhadap sejumlah penelitian empiris yang telah dilakukan dalam konteks pembelajaran kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa serta kemampuan mereka dalam berfikir kritis. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi konteks dunia nyata dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi secara kritis. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan pada penerapan konteks nyata dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa dalam pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang pendidikan sebagai strategi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Jaya Kusuma, K:2014). Konsep ini menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mampu mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi di luar kelas (Irfan Jaya, J:2015). Seiring dengan perubahan paradigma dalam pendidikan, pembelajaran kontekstual telah menjadi sebuah upaya untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa (Utomo Wijaya:2019)

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Cahaya., & Firdaus, F:2021). Ketika siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Eka., & Gunawan, G:2019). Selain motivasi belajar, kemampuan berfikir kritis juga menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan (Darma, & Fitri:2020). Berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cara yang lebih mendalam dan reflektif. Pembelajaran kontekstual diyakini dapat memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis (Ghani, G., & Harun:2017)

Meskipun ada banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran kontekstual, belum ada konsensus yang jelas tentang sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak begitu signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki hubungan antara

pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan kemampuan berfikir kritis siswa dengan lebih mendalam (Bahagia, B., & Dharma, D:2022)

Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis yang komprehensif tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

B. METODE PENELITIAN

Langkah pertama adalah melakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademis yang relevan seperti PubMed, Google Scholar, atau ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “pembelajaran kontekstual”, “motivasi belajar”, “berfikir kritis”, dan “siswa”. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan, seperti penelitian empiris yang melibatkan pembelajaran kontekstual dan mengukur motivasi belajar serta kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian yang tidak memenuhi kriteria ini akan dikecualikan dari analisis.

Data yang diekstraksi akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau tema umum yang muncul dalam literatur. Selain itu, analisis statistik juga dapat dilakukan jika data yang cukup tersedia untuk melakukan meta-analisis atau analisis regresi. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Implikasi praktis dan teoretis dari temuan akan dibahas, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual telah menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal motivasi belajar dan

kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam konteks ini, hasil analisis literatur menunjukkan adanya konsensus yang cukup kuat tentang pengaruh positif pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa pembelajaran yang relevan dengan konteks dunia nyata cenderung meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, memperkuat persepsi mereka terhadap relevansi dan kegunaan informasi yang dipelajari, serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut.

Selain motivasi belajar, pembelajaran kontekstual juga terbukti berdampak positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Konteks dunia nyata dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan situasi yang mereka alami sehari-hari, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Dengan memberikan situasi nyata yang kompleks, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan membuat keputusan yang rasional.

Terdapat beberapa mekanisme yang dapat menjelaskan hubungan antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan kemampuan berfikir kritis siswa. Pertama, pembelajaran yang relevan dengan konteks nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teori yang dipelajari dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari, yang secara langsung memperkuat persepsi mereka terhadap relevansi materi pembelajaran. Ketiga, dengan memberikan tantangan yang lebih nyata dan kompleks, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis mereka dalam menganalisis masalah dan mencari solusi yang efektif. (Cahyono:2019).

Namun, meskipun terdapat bukti yang mendukung pengaruh positif pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa, perlu diakui bahwa masih ada beberapa variabel moderator yang

dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran kontekstual. Misalnya, karakteristik guru, desain pembelajaran, dan faktor kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan belajar dapat memoderasi hubungan antara pembelajaran kontekstual dan hasil pembelajaran siswa.

Selain itu, perlu juga dicatat bahwa meskipun pembelajaran kontekstual dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa, implementasinya tidak selalu mudah dilakukan. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang cukup dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual di kelas.

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi pembelajaran kontekstual, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme yang mendasari hubungan antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan kemampuan berfikir kritis siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual di kelas.

1. Konsep Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata (Lestari, & Maulana, M:2012). Konsep dasar dari pembelajaran kontekstual adalah bahwa siswa akan lebih baik memahami dan menginternalisasi pengetahuan jika mereka dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di dalam kelas dengan situasi atau masalah yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata mereka,

sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi yang lebih baik dari pengetahuan tersebut.

Definisi pembelajaran kontekstual sering kali berfokus pada ide bahwa pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa harus dibangun di atas pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa guru harus mengidentifikasi situasi atau konteks di luar kelas yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran, baik itu melalui studi kasus, proyek, atau simulasi, sehingga siswa dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Dengan memperkenalkan konteks dunia nyata dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa memahami mengapa konsep-konsep tertentu penting dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mengakui peran penting pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, pengalaman siswa dianggap sebagai titik awal yang penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan untuk memahami latar belakang dan pengalaman siswa mereka, serta memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk membangun koneksi dengan materi pembelajaran. Dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

Pembelajaran kontekstual juga menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru diharapkan untuk mengatur kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui kolaborasi dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran kontekstual, guru juga diharapkan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang menggugah pemikiran kritis dan

reflektif. Sebagai fasilitator, guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Dengan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang informasi yang mereka hadapi, pembelajaran kontekstual membantu membangun kemampuan siswa untuk mengevaluasi, menyintesis, dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang relevan dan bermakna.

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual menawarkan pendekatan yang bermakna dan relevan dalam pendidikan dengan menekankan pengalaman siswa, interaksi sosial, dan pemikiran kritis. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggugah dan bermakna bagi siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, motivasi belajar yang tinggi, dan kemampuan berfikir kritis yang kuat. (Indriani, I., & Jaya, J.:2021)

2. Teori-teori yang mendukung pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual diperkuat oleh berbagai teori yang mendukung pendekatan ini dalam konteks pendidikan. Salah satu teori yang paling relevan adalah teori konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, dialog, dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka (Hidayat Bayu., & Indah:2016). Dalam konteks pembelajaran kontekstual, konstruktivisme menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya siswa, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan (Fajri., & Hanafi, H:2018)

Selain konstruktivisme, teori kognitif juga mendukung pembelajaran kontekstual. Teori kognitif menekankan pentingnya pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menantang dan memicu pemikiran kritis siswa, sehingga memfasilitasi proses pemrosesan informasi yang mendalam dan pembentukan konsep-konsep yang kuat. Selanjutnya, teori belajar sosial juga relevan dalam konteks pembelajaran kontekstual. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam pembelajaran kontekstual, guru dapat memanfaatkan kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran. Melalui kerja sama dengan teman sebaya, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pemahaman satu sama lain, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berfikir kritis.

Selain teori-teori tersebut, pendekatan konstruktivistik sosial juga mendukung pembelajaran kontekstual. Menurut pendekatan ini, pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks, di mana siswa terlibat dalam praktik-praktik sosial yang bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha untuk menciptakan situasi pembelajaran yang mencerminkan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat makna yang relevan dan bermakna dari materi pembelajaran.

Selanjutnya, teori pembelajaran berbasis masalah juga mendukung pembelajaran kontekstual. Teori ini menekankan pentingnya memulai pembelajaran dari situasi atau masalah dunia nyata, sehingga memotivasi siswa untuk mencari pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran kontekstual, guru dapat memanfaatkan masalah-masalah dunia nyata sebagai titik awal untuk pembelajaran, sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dalam mencari solusi.

Dengan didukung oleh berbagai teori tersebut, pembelajaran kontekstual menawarkan pendekatan yang kokoh dan bermakna dalam pendidikan. Dengan menekankan pengalaman siswa, interaksi sosial, dan pemikiran kritis, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam,

motivasi belajar yang tinggi, dan kemampuan berfikir kritis yang kuat pada siswa. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kontekstual dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

3. Berfikir Kritis

a. Pengertian dan karakteristik berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara kritis dan rasional. Secara lebih spesifik, berfikir kritis melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen yang kuat, mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu pernyataan atau klaim, serta mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang diberikan. Berfikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan menghindari kesalahan logika serta untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan pertimbangan yang akurat (Maulana Nugraha:2011)

Karakteristik utama dari berfikir kritis termasuk kemampuan untuk menghadapi kompleksitas, yaitu kemampuan untuk menangani masalah atau situasi yang rumit dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Berfikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi dengan skeptisisme yang sehat, tanpa terpengaruh oleh bias atau asumsi yang tidak didasarkan pada fakta. Selain itu, berfikir kritis melibatkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan untuk berpikir secara reflektif tentang pemikiran dan tindakan kita sendiri.

Selanjutnya, berfikir kritis mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber, serta untuk membuat kesimpulan yang logis dan terinformasi berdasarkan bukti yang ada. Berfikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau

rintangan yang mungkin timbul dalam proses berpikir, seperti bias kognitif, stereotip, atau kelaziman berpikir.

Dalam konteks pendidikan, berfikir kritis merupakan keterampilan inti yang penting bagi siswa untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan berfikir kritis, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan yang baik, dan mengevaluasi informasi dengan bijak. Selain itu, berfikir kritis juga membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab, yang mampu mengambil inisiatif dalam mengejar pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam.

Dengan memahami pengertian dan karakteristik berfikir kritis, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mempromosikan pengembangan keterampilan berfikir kritis pada siswa. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka secara efektif. Sebagai hasilnya, siswa akan menjadi pembelajar yang lebih kompeten, mandiri, dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

b. Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

Pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang membutuhkan analisis mendalam, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Ini memicu pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa karena mereka ditantang untuk memecahkan masalah yang kompleks dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan (Abadi, A., & Cahyono:2023)

Salah satu cara pembelajaran kontekstual memengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa adalah melalui penggunaan studi kasus atau skenario dunia nyata. Dalam studi kasus tersebut, siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran analitis, evaluatif, dan reflektif untuk menemukan solusi yang efektif. Ini memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berfikir kritis mereka dalam mengevaluasi informasi, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang tepat.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di dalam kelas dengan situasi nyata yang mereka hadapi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual juga mempromosikan kemampuan berfikir kritis siswa dengan memberikan tantangan yang lebih nyata dan relevan. Dalam konteks pembelajaran yang kontekstual, siswa dihadapkan pada masalah-masalah dunia nyata yang kompleks, yang memerlukan pemikiran kritis untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan membuat keputusan yang rasional. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dalam menganalisis situasi yang kompleks dan menemukan solusi yang efektif.

Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Melalui diskusi, kolaborasi, dan debat dengan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan argumen, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Ini membantu siswa untuk melatih kemampuan berfikir kritis

mereka dalam mengevaluasi informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang ada.

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dengan dunia nyata, memberikan tantangan yang nyata dan kompleks, serta mendorong interaksi sosial dan kolaborasi, pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan Antara Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, dan Berfikir Kritis

Hubungan antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan berfikir kritis adalah kompleks dan saling terkait. Pembelajaran kontekstual, yang menekankan relevansi dan aplikasi praktis dari materi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi mereka. Ketika siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan situasi atau masalah dunia nyata, mereka cenderung merasa lebih bersemangat dan berinisiatif dalam proses pembelajaran (Rahayu, & Surya:2020)

Selanjutnya, motivasi belajar yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mencari informasi lebih lanjut, dan mempertimbangkan secara kritis berbagai sudut pandang dan solusi yang mungkin terhadap masalah yang dihadapi. Motivasi belajar yang tinggi juga dapat meningkatkan ketekunan dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks.

Sebaliknya, kemampuan berfikir kritis juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan membuat keputusan yang rasional, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis juga memungkinkan siswa untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan kemandirian mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan berfikir kritis. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka, sementara motivasi belajar yang tinggi dapat memperkuat kemampuan berfikir kritis siswa. Di sisi lain, kemampuan berfikir kritis juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka. Dengan demikian, ketiganya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran yang terkait dengan konteks dunia nyata mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran, serta memperkuat persepsi mereka tentang relevansi dan kegunaan informasi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa dengan memberikan situasi

nyata yang kompleks yang memerlukan analisis mendalam dan evaluasi solusi yang mungkin.

Secara keseluruhan, penelitian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensinya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mekanisme yang mendasari hubungan antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, dan kemampuan berfikir kritis siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual di kelas. Saran bagi penulis atau peneliti selanjutnya diharapkan agar memfokuskan penelitian dalam bentuk penerapan dikelas maupun dalam bentuk aplikasi media dalam pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

- Abadi, A., & Cahyono. (2023). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 8(2), 87-102.
- Bahagia, B., & Dharma, D. (2022). "Dampak Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 15(1), 45-58.
- Cahaya., & Firdaus, F. (2021). "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi dan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(3), 210-225.
- Cahyono. (2019). *Pembelajaran Efektif: Strategi Pembelajaran Kognitif yang Terbukti*. Yogyakarta: Penerbit Genta Press.
- Darma, & Fitri. (2020). "Analisis Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(2), 123-135.
- Eka., & Gunawan, G. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 25(1), 34-48.

- Fajri., & Hanafi, H. (2018). "Strategi Pembelajaran Kontekstual: Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 30(2), 167-180.
- Ghani, G., & Harun. (2017). "Pembelajaran Kontekstual dan Peningkatan Motivasi serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 20-35.
- Hidayat Bayu., & Indah. (2016). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 5(2), 78-92.
- Indriani, I., & Jaya, J. (2021). "Strategi Pembelajaran Kognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Tinjauan dari Perspektif Psikologi Pendidikan." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 45-58.
- Irfan Jaya, J. (2015). "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 56-70.
- Jaya Kusuma, K. (2014). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 110-125.
- Kusuma Lestari, (2013). "Pembelajaran Kontekstual: Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20(1), 45-60.
- Lestari, & Maulana, M. (2012). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMP di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 89-104.
- Maulana Nugraha. (2011). "Pembelajaran Kontekstual: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 34-49.
- Putra Santoso, S. (2021). *Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rahayu, & Surya. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Media Press.
- Utomo Wijaya. (2019). *Pembelajaran Kontekstual dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya: Penerbit Genta Pustaka)